

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs (www.idx.co.id).

1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan tahunan serta informasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam situs (www.idx.co.id).

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang terdaftar di BEI dalam situs (www.idx.co.id).

1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang IPO pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018– 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut tahun 2018 - 2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing.

1.4 Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan 5 variabel, yaitu satu variabel terikat (dependen) dan 3 variabel bebas (independen) serta terdapat variabel moderasi. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah audit report lag. Sedangkan variabel independen meliputi komisariss independen, ukuran komite audit dan kompetensi komite audit. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampain laporan keuangan.

1.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel memaparkan perihal definisi dari masing-masing variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut.

1. Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah hari yang dihitung mulai tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Perbedaan waktu antara tahun tutup buku dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit mengindikasikan waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Pengukuran variabel *audit report lag* sesuai dengan penelitian yaitu secara kuantitatif jumlah hari antara tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan (Chasanah, 2017).

$$ARL = \textit{Tanggal Laporan Audit} - \textit{Tanggal Tutup Buku}$$

2. Ketepatan Waktu Penyampaian

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor: Kep-346/BL/2011, Tanggal : 5 Juli 2011 adalah tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu: Score 0 apabila tidak tepat waktu dan Score 1 apabila tepat waktu. Perusahaan dikatakan tepat waktu apabila menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 31 Maret setelah tahun buku. Apabila melewati tanggal tersebut perusahaan dikatakan tidak tepat waktu. Data untuk variabel ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (Hilendri, 2017).

3. Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung proporsi jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Ariska, dkk, 2016), yaitu:

$$KI = \frac{\textit{Komisaris Independen}}{\textit{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

4. Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, termasuk satu orang sebagai ketua komite audit. Variabel ini diukur dari jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam satu perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2019 dalam Alfajri, 2016), yaitu:

$$KA = \sum \textit{Anggota Komite Audit}$$

5. Kompetensi Komite Audit

Menurut Rozania, et al (2013) Komite audit yang memiliki kompetensi diharapkan dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan yang lebih baik. Pengukuran kompetensi komite audit dalam penelitian ini (Wulandini dan Zulaikha, 2012), yaitu :

$$KKA = \frac{\textit{Jumlah Komite yg Berkompeten}}{\textit{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness). Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membataskan penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk.

1.6 Uji Asumsi Klasik

1.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%.

1.6.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama

dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan sama nilai $VIF < 10$.

1.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

1.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1.7 Analisis Model Regresi

Menurut Hartono (2013) model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Pengukuran dan analisis terhadap pengembangan hipotesis terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen mendasarkan pada model regresi linear berganda dan hipotesis pengaruh variabel moderasi mendasarkan pada MRA (Moderating Regression Analysis).

$$\text{Model 1 ARL} = \alpha + \beta 1. \text{DKI} + \beta 2. \text{UKA} + \beta 3. \text{KKA} + e$$

$$\text{Model II ARL} = \alpha + \beta 1. \text{DKI} + \beta 2. \text{UKA} + \beta 3. \text{KKA} + \beta 4. \text{KWP} + \beta 6. \text{KWP} * \text{DKI} + \beta 7. \text{KWP} * \text{UKA} + \beta 8. \text{KWP} * \text{KKA} + e$$

Dimana :

α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
ARL	: Audit Report Lag
DKI	: Dewan Komisaris Independen
UKA	: Ukuran Komite Audit
KKA	: Kompetensi Komite Audit
KWP	: Ketepatan Waktu Pelaporan
e	: Error

1.8 Pengujian Hipotesis

1.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen.

1.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

1.8.3 Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.

